

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah industri yang cukup banyak dan berkembang hingga sampai di pelosok daerah pedesaan khususnya yang memiliki banyak potensi dan kekayaan sumber alam yang dapat dikelola menjadi bahan baku sampai bahan produksi. Sehingga demikian wilayah Industri merupakan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan industri. Keberadaan industri merupakan salah satu faktor penting dalam membantuperekonomian nasional. Menurut Undang-Undang no 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri.

Menurut pada data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) pada saat ini terdapat adanya 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia ada 40 diantaranya yang berlokasi terletak di daerah Jawa Barat salah satunya yang berada di Kabupaten Majalengka khususnya di Kecamatan Ligung. Luas wilayah yang digunakan wilayah industri di Indonesia 31.000 Ha, Seluas 23.000 Ha berada di Jawa Barat dengan hampir 50 persen menguasai industri wilayahnya. Menurut Badan Pusat Statistik adanya jumlah pengembangan industri besar dan sedang di Indonesia diantaranya di Jawa dan Luar Jawa pada tahun

2019 berjumlah 30.072 Jumlah Industri, diantaranya di Jawa terdapat 24.201 sedangkan di Luar Jawa terdapat 5.871 industri.

Industri yang ada di wilayah Jawa Barat terutama di Kabupaten Majalengka, menurut data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Majalengka ini laju pertumbuhan sektor industri pengolahan cukup stabil dari tahun 2008-2023. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka saat ini terdapat 1.747 perusahaan industri yang ada di Kabupaten Majalengka. Sedangkan apabila dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Majalengka saat ini menempati urutan ketiga sebesar 15,1% setelah sektor pertanian sebesar 33,0% dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berhubungan dengan akan dibangunnya Bandara Internasional dan Tol, transaksi barang-barang yang dihasilkan oleh sektor industri akan meningkat.

Sunyoto (2018) menyebutkan modal sosial yaitu upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial yang memiliki norma untuk jaminan, nilai menghargai, perkembangan (*trust*), serta melembagakan hubungan yang saling menguntungkan (*reciprocal relationship*), sebagai sumberdaya untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial, dengan demikian adanya kemerosotan modal sosial di masyarakat dengan munculnya krisis kepercayaan masyarakat, perubahan kelompok dan jejaring kerja serta penyimpangan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Gotong royong merupakan salah satu bentuk dalam hubungan antar masyarakat yang sangat berperan penting pada masyarakat. Sifat tolong menolong pun salah satu modal sosial yang terbina dari rasa keinginan membantu satu sama lain.

Berdasarkan berita dari fajarcirebon.com. 31 Januari 2020 Pada Kasus permasalahan industri bagi masyarakat yang terjadi di Desa Tegalaren Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka yang menjadikan masyarakat sekitar kawasan industri resah dan marah karena masyarakat menilai hadirnya industri pabrik itu tidak memberikan positif bagi masyarakat sekitar, diakibatkan karena pihak pabrik yang memiliki limbah seperti sisa potongan kain perusahaan berjanji akan memberikan sepenuhnya limbah tersebut kepada masyarakat sekitar dan desa tetapi sampai saat ini belum ada masyarakat yang menerima limbah sisa kain, sehingga terkadang masyarakat sekitar kawasan industri menjadi sensitif terhadap industri baru yang menimbulkan kemerosotan pada modal sosial.

Perubahan sosial di Desa Tegalaren karena tersedianya lapangan pekerjaan dengan masuknya pendatang dan mulai berdirinya perumahan-perumahan. Tuntutan perkembangan wilayah membuat warga Desa Tegalaren harus tergusur karena adanya pembangunan tol Cisumdawu yang menghabiskan Secara langsung membuat masyarakat terpisah, akses jalan terpotong. adanya jalan tol dan membuat warga tinggal terpeta-petakan. Selain itu, adanya perkembangan daerah memicu pembangunan perumahan. Fenomena tersebut berpengaruh terhadap terjadinya perubahan dalam modal sosial dalam masyarakat. Menurut BPS (2016) indeks pengukuran Modal sosial pada tahun 2014 secara nasional menunjukkan perbedaan berdasarkan wilayah, modal sosial perdesaan sebesar 52,50 % lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan 46,38 %. Kehidupan masyarakat desa yang kental dengan modal sosial memegang

teguh kepercayaan, memegang teguh nilai dan norma yang tinggi diantara satu masyarakat satu dengan yang lainnya. Hubungan kekerabatan/ diantaranya tergolong dekat atau kental, berbeda dengan halnya masyarakat perkotaan yang masyarakatnya heterogen. Semua ini dapat dilihat dari aktivitas gotong royong masyarakat sebagai salah satu konsep dari hubungan sosial diantara masyarakat dalam mengerjakan suatu hal yang besar, ikatan saling membantu tanpa pamrih lebih banyak dilihat kehidupan perdesaan

Demikian wilayah Industri menimbulkan kesehatan lingkungan terhadap kondisi fisik, seperti lingkungan sosial seperti *waste*. Pada lingkungan sekitar yang bisa mempengaruhi kotornya lingkungan oleh limbah pabrik sekitar baik dalam skala industri besar maupun industri kecil, pencemaran lingkungan terhadap lingkungan sekitar industri, seperti polusi kebisingan suara, polusi udara dan kuantitas air sumur penduduk dan terjadinya alih fungsi lahan pertanian, selain itu banyaknya perubahan-perubahan diantaranya mengubah kebiasaan masyarakat dan perubahan sosial karena tersedianya lapangan pekerjaan dengan masuknya pendatang dan mulai berdirinya pabrik yang ada di Desa Tegalaren.

Berdasarkan berita dari kompas.com. 31 Agustus 2022 Pada Kasus warga di wilayah industri Bandung Barat kesulitan air bersih, krisis air bersih melanda pemukiman warga di kampung Cikandang Kabupaten Bandung Barat, dalam kawasan industri memang banyak pengaruhnya terhadap (debit) air, kekeringan.

Pekerjaan Sosial selalu mempertimbangkan kelanjutan, keseimbangan,

dan keterkaitan unsur-unsur di lingkungan baik dalam lingkungan berfokus pada lingkungan alam maupun lingkungan sosial, politik merujuk pada (*green social work*), pentingnya dalam industri yang akan mendapat wawasan lebih baik mengenai fungsi ekonomi jaringan, adanya peranan modal sosial ini berupa kepercayaan, norma, dan jaringan dalam pengembangan dan pembangunan industri, yang dapat berpotensi menjadi strategi dalam menjalankan serta mempertahankan industri. Langkah yang dapat diambil dalam mengatasi hal tersebut yakni dengan dapat mengoptimalkannya modal sosial itu perlu adanya dukungan berbagai pihak, baik pihak masyarakat sekitar maupun pihak pemerintah bahkan pihak perusahaan seiring dengan meningkatkan kompetensi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, modal sosial secara kewilayahan memiliki perbedaan antara perdesaan dan perkotaan yang tidak bisa digeneralisasikan. Masyarakat Desa Tegalaren Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka yang merupakan masyarakat perdesaan mengalami perubahan menjadi masyarakat modern dengan hadirnya industri, mulai terjadinya heterogen diantara masyarakatnya, kecenderungan pergeseran nilai, norma dan sifat individualis Secara tidak langsung fenomena tersebut mampu mempengaruhi perubahan pada modal sosial masyarakatnya. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, Modal Sosial Masyarakat di Kawasan Industri Desa Tegalaren Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka perlu diteliti tentang modal sosial masyarakat di kawasan industri karena sudah mengubah kebiasaan masyarakat sekitar. Maka peneliti mengambil judul “Modal Sosial Masyarakat Desa di Kawasan Industri Desa Tegalaren Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang penelitian maka perumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana Modal Sosial Masyarakat Desa di Kawasan Industri Desa Tegalaren Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka” selanjutnya untuk lebih memahami fokus masalah penelitian tersebut, maka dijabarkan dalam sub-sub permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden di sekitar kawasan industri?
2. Bagaimana sistem kepercayaan (*trust*) antar anggota masyarakat sekitar di kawasan industri ?
3. Bagaimana sistem jaringan sosial masyarakat sekitar kawasan industri?
4. Bagaimana sistem norma masyarakat yang berlaku di sekitar kawasan industri ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, Tujuan Penelitian terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran dan mengkaji lebih dalam tentang modal sosial masyarakat di kawasan industri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan peneliti ini secara khusus adalah untuk memperoleh gambaran :

- a. Karakteristik responden di kawasan Industri
- b. Kepercayaan (*trust*) antar anggota masyarakat sekitar di kawasan Industri
- c. Partisipasi masyarakat dalam suatu jaringan sosial sekitar di kawasan Industri
- d. Norma masyarakat yang berlaku sekitar di kawasan Industri

Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini dikategorikan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu dan profesi pekerjaan sosial terkait dengan modal sosial masyarakat serta mengenai pengembangan konsep praktikpekerja sosial dengan industri.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi solusi penanganan modal sosial masyarakat sekitar kawasan industri.

Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun menggunakan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2023 antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, dan jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian hasil penelitian, pembahasan, analisis masalah, dan kebutuhan.

BAB V USULAN PROGRAM

Memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan dan sarana program, pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Memuat simpulan berupa temuan hasil penelitian yang menjawab permasalahan peneliti mengatasi masalah dalam pelaksanaan program.